

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
(STUDI PADA PT. VONEX INDONESIA)**

Oleh:
Anisa Sobariah
e-mail: Anisa.Sobariah05@yahoo.com

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana,
Jl. karapitan No.116 Bandung 40261**

ABSTRAK

Budaya organisasi merupakan norma-norma, kebiasaan, kepercayaan, nilai-nilai dan harapan yang dipegang bersama oleh anggota-anggota suatu organisasi dan diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja untuk menciptakan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan. Ketidakpastian lingkungan merupakan situasi dimana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin dari suatu keputusan tidak diketahui serta dimana pimpinan perusahaan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kondisi lingkungannya. Penelitian ini dilakukan di PT. Vonex Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji besar pengaruh budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebar secara langsung ke seluruh kepala bagian yang ada di PT.Vonex Indonesia. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM) dengan penaksiran Partial Least Square (PLS). Penerapan budaya organisasi, ketidakpastian lingkungan dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Vonex Indonesia sudah dalam kriteria baik. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Adanya pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. 2) Ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Kata Kunci : Budaya Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

ABSTRACT

Organizational culture is the norms, customs, beliefs, values and expectations shared by members of an organization. Environmental uncertainty is a situation where there are more than one possible outcome of an unknown decision and where the head of a company does not have sufficient information about its environmental conditions. This research was conducted in PT. Vonex Indonesia. The purpose of this study was to examine the influence of organizational culture and environment uncertainty to quality management accounting information systems. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach through data collection techniques with questionnaires distributed directly to all head divisions in PT. Inti Bumi Perkasa. Tools statistical tests used in this study is Structural Equation Model (SEM) with Partial Least Square approach. Implementation of the organizational commitment, organizational culture and quality of management accounting system in PT. Inti Bumi Perkasa in good categories. The results showed 1) There is a significant influence of organizational Culture on the quality of management accounting information systems. 2) Environment Uncertainty significantly effects the quality of management accounting information systems.

Keywords: *Organizational Culture , Environment Uncertainty and Quality of Management Accounting Information System.*

PENDAHULUAN

Kita barangkali akan bertanya-tanya dari mana sesungguhnya budaya organisasi itu ada. Berdasarkan catatan teoritis dan empiris, budaya organisasi merupakan nilai-nilai dan keyakinan yang dipegang oleh sebuah organisasi dari sejak organisasi tersebut terbentuk, tumbuh, dan berkembang (Ernie dan Kurniawan (2005:72). Apa yang dirasakan, dialami oleh setiap perusahaan dari mereka mulai membangun bisnisnya hingga kesuksesannya bahkan juga tidak terkecuali kegagalan yang pernah dialaminya, membangun sebuah budaya dalam organisasi (Ernie dan Kurniawan (2005:72).

Lingkungan telah berubah secara pesat, radikal, serentak, dan pervasif dengan semakin meningkatnya proses globalisasi, semakin ekstensifnya pemanfaatan teknologi informasi dalam bisnis, semakin banyaknya perusahaan yang mengadopsi *strategic quality management*, dan semakin meluasnya Revolusi Manajemen di seluruh penjuru dunia. Perubahan lingkungan ini perlu dipetakan dalam suatu paradigma yang pas dengan kondisi lingkungan tersebut. Pemahaman atas dampak keempat jaman (globalisasi ekonomi, *Strategic quality management*, teknologi informasi, dan Revolusi Manajemen) terhadap karakteristik lingkungan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia, akan menjadi landasan yang baik untuk membangun paradigma baru yang pas dengan lingkungan tersebut (Mulyadi dan Setyawan, 2001:63).

Kemudian Robbins dan Coulter (2010:84) mengungkapkan ketidakpastian lingkungan merupakan tingkat perubahan serta kompleksitas yang terjadi di lingkungan tersebut dimensi pertama dari ketidakpastian ini adalah laju perubahan bila komponen sebuah lingkungan sering kali berubah kita menyebutnya lingkungan dinamis.

Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non keuangan, kepada manajer dan karyawan organisasi. Informasi akuntansi manajemen disusun untuk keperluan spesifik para pembuat keputusan dan jarang disebarkan ke pihak luar organisasi (Atkinson *et all* (2009:3).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
2. Berapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disajikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Adanya pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
- H2 : Adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi Akuntansi manajemen.

KAJIAN PUSTAKA

A. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah norma-norma dan kebiasaan yang diterima sebagai suatu kebenaran oleh semua orang dalam organisasi (Manahan, 2008: 481). Selanjutnya Veithzal *et all* (2014:256) mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah apa yang karyawan rasakan dan bagaimana suatu pola teladan kepercayaan, nilai-nilai, dan harapan. Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah (2010:72) yang

mengatakan bahwa budaya organisasi merupakan apa yang dirasakan, diyakini, dan dijalani oleh sebuah organisasi. Selanjutnya Pearche dan Robinson (2013:382) mendefinisikan bahwa budaya organisasi adalah sekelompok asumsi penting (yang sering tidak dinyatakan dengan jelas) yang dipegang bersama oleh anggota-anggota suatu organisasi. Pendapat lainnya yaitu Kreitner dan Kinicki (2014:62) mengungkapkan bahwa budaya organisasi (*Organizational culture*) adalah perangkat asumsi yang dibagi dan di terima secara implisit begitu saja serta dipegang oleh satu kelompok yang menentukan bagaimana hal itu dirasakan, dipikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungan yang beragam.

Pendapat tersebut di pertegas oleh Irham Fahmi (2016: 233) yang menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk menciptakan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan.

Robbins dan Coulter (2016:85) mengemukakan terdapat tujuh dimensi pada budaya organisasi :

1. Inovasi dan pengambilan resiko. Seberapa besar organisasi mendorong para karyawannya untuk bersikap inovatif dan mengambil risiko.
2. Perhatian pada detail. Seberapa dalam ketelitian, analisis, dan perhatian pada detail yang dituntut organisasi dari para karyawannya.
3. Orientasi hasil. Seberapa besar organisasi mekankan pada pencapaian sasaran (hasil), ketimbang pada cara mencapai sasaran (proses).
4. Orientasi orang. Seberapa jauh organisasi bersedia mempertimbangkan faktor orang (karyawan) didalam pengambilan keputusan manajemen.
5. Orientasi tim. Seberapa besar organisasi menekankan pada kerja kelompok (tim) ketimbang kerja individu dalam menyelesaikan tugas.
6. Agresivitas. Seberapa besar organisasi mendorong para karyawannya untuk saling bersaing ketimbang bekerjasama.
7. Stabilitas. Seberapa besar organisasi menekankan pada pemeliharaan status quo di dalam pengambilan berbagai keputusan dan tindakan

B. Ketidakpastian Lingkungan

Salvatore (2003:219) mengungkapkan bahwa ketidakpastian (uncertainty) mengacu kepada situasi dimana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin dari suatu keputusan dan probabilitas dari kemunculan masing-masing hasil tersebut tidak diketahui dan ditafsirkan. Selanjutnya pendapat lain mengenai ketidakpastian dikemukakan oleh Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2007:225) mengemukakan bahwa ketidakpastian lingkungan menunjukkan suatu kondisi dimana pimpinan perusahaan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kondisi lingkungannya.

Selanjutnya Djaslim Saladin (2011:61) menyatakan bahwa: Lingkungan adalah faktor yang berada diluar perusahaan yang dapat mewujudkan peluang atau ancaman baik faktor –faktor lingkungan makro (ekonomi, demografi, geografi, teknologi, sosial ekonomi, pemerintah), Maupun lingkungan mikro (Pelanggan, pesaing, pemasok, dan publik).

Senada dengan diatas M Fuad *et all* (2001:28) mengemukakan bahwa lingkungan eksternal perusahaan dapat dibedakan menjadi lingkungan eksternal makro dan lingkungan eksternal mikro. Lingkungan eksternal makro adalah lingkungan eksternal yang berpengaruh tidak langsung terhadap kegiatan usaha. Lingkungan eksternal mikro adalah lingkungan eksternal yang berpengaruh langsung terhadap kegiatan usaha. Selanjutnya Robbins & Coulter (2016:81) yang di terjemahkan oleh Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera mengatakan ketidakpastian lingkungan merupakan tingkat perubahan serta kompleksitas yang terjadi di lingkungan tersebut dimensi pertama dari ketidakpastian ini adalah laju

perubahan bila komponen sebuah lingkungan sering kali berubah kita menyebutnya lingkungan dinamis.

Dimensi ketidakpastian menurut Robbins dan Coulter (2010:84) yang diterjemahkan oleh Bob dan Devri yaitu sebagai berikut :

1) Laju perubahan.

Bila komponen sebuah lingkungan (organisasi) sering kali berubah, kita menyebutnya lingkungan dinamis. Bila lingkungan tersebut hampir tidak pernah berubah atau hanya mengalami perubahan yang minimal saja, maka kita menyebutnya lingkungan stabil. Lingkungan stabil dapat berupa lingkungan dimana para pesaing baru tidak pernah muncul, terjadi sedikit sekali terobosan teknologi oleh para pesaing yang ada, tidak terdapat aktivitas yang berarti dari kelompok-kelompok kepentingan masyarakat yang mencoba mempengaruhi organisasi, dan sebagainya.

2) Kompleksitas Lingkungan.

Tingkat kompleksitas lingkungan merujuk pada banyaknya komponen dalam lingkungan sebuah organisasi dan sejauh mana organisasi memahami komponen-komponen tersebut.

C. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Kegiatan akuntansi manajemen menghasilkan informasi bagi para manajemen. Hal tersebut sejalan dengan Baldrick *et al* (2013:3) yang mengemukakan definisi Sistem informasi akuntansi manajemen bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Pendapat lain mengenai sistem informasi akuntansi manajemen dikemukakan oleh Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2016:3) bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

Selanjutnya sistem informasi akuntansi manajemen menurut Hansen/Mowen (2009:4) yang dialih bahasakan oleh Deny Arnos Kwary adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Proses adalah inti dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen dan dipergunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang memenuhi tujuan suatu sistem. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses bahkan keluarannya. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen. Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

1. Menyediakan informasi yang digunakan dalam penghitungan biaya jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian.
3. Menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi digunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Heidman (2008:84) mengatakan *management accounting information quality and system quality dimensions as antecedents to system use and individual*

impact. The following sections describe the four information quality dimensions (scope, timeliness, format, accuracy) and the five system quality dimensions (integration, flexibility, accessibility, formalization and media richness) in more detail.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai pendahulu penggunaan sistem dan dampak individual. Bagian berikut menjelaskan empat dimensi kualitas informasi (lingkup, ketepatan waktu, format, akurasi) dan lima dimensi kualitas sistem (integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas, formalisasi dan kekayaan media)

Information Quality of Management Accounting System :

Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen :

1. *Scope / Ruang Lingkup*

The scope dimension, measures the degree to which all possible states relevant to the user population are represented in the stored information.

Dimensi ruang lingkup, mengukur sejauh mana memungkinkan negara relevan dengan populasi pengguna diwakili dalam informasi yang tersimpan.

2. *Timeliness / Ketepatan waktu*

The timeliness dimension of management accounting information, originally named currency by Nelson at al measures "the degree to which information is up-to-date, or the degree to which the information precisely reflects the current state of the world that it represents.

Dimensi Ketepatan waktu informasi akuntansi manajemen, merupakan suatu tingkatan untuk informasi yang *up-to-date*, atau sejauh mana informasi yang tepat mencerminkan keadaan saat ini.

3. *Format / Format*

Format measures the degree to which information is represented in a manner that is understandable and interpretable to the user and thus aids in the completion of a task.

Format menyatakan informasi yang diwakili dengan cara yang dimengerti dan ditafsirkan untuk pengguna dan dengan demikian membantu dalam penyelesaian tugas.

4. *Accuracy / Akurasi*

Accuracy as the degree to which information is correct, unambiguous, meaningful, believable and consistent.

Akurasi sebagai sejauh mana kebenaran informasi, tidak ambigu, bermakna, dipercaya dan konsisten.

5. *Integration / Intergrasi*

Integration measures the degree to which a system facilitates the combination of information from various sources to support business decisions.

Integrasi mengukur tingkat dimana suatu sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis.

6. *Flexibility / Fleksibilitas*

Flexibility measures the degree to which a system can adapt to a variety of user needs and to changing conditions"

Fleksibilitas mengukur sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan perubahan kondisi..

7. *Accessibility / Aksesibilitas*

Accessibility measures the degree to which a system and the information it contains can be accessed with relatively low effort. Access to information can be seen as necessary condition to system quality.

Aksesibilitas mengukur sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah. Akses informasi dapat dilihat sebagai kondisi yang diperlukan untuk kualitas sistem.

8. *Formalization / Formalisasi*

Formalization measures the degree to which a system contains rules or procedures. In order to coordinate activities, organizations establish procedures concerning how to react to stimuli from management accounting systems.

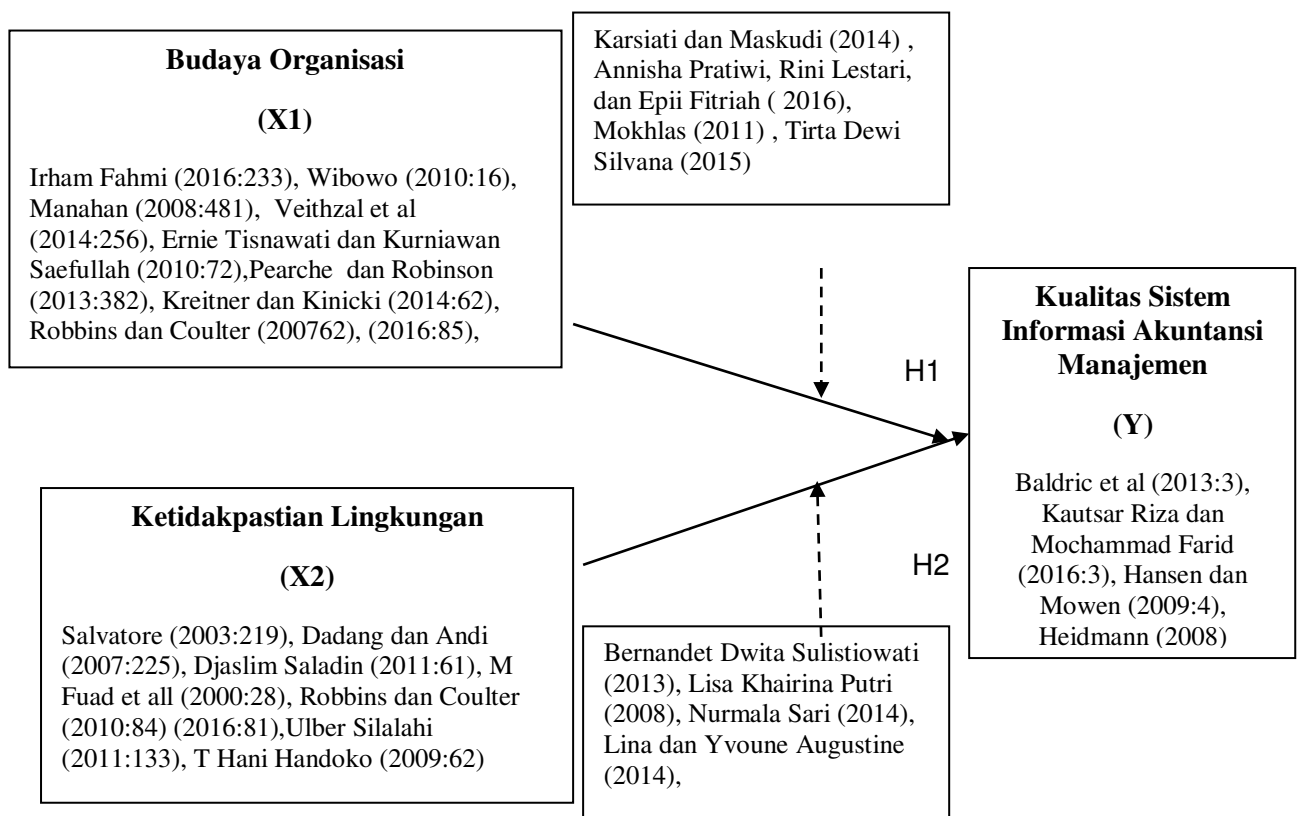
Formalisasi mengukur sejauh mana suatu sistem berisi aturan atau prosedur. Dalam rangka untuk mengkoordinasikan kegiatan, organisasi menetapkan prosedur tentang bagaimana bereaksi terhadap rangsangan dari sistem akuntansi manajemen.

9. *Media Richness / Kekayaan media*

Media richness measures the degree to which a system uses channels that enable a high level of personal interaction. Strategic issues are hard to quantify and require different points of view in order to create a shared interpretation.

Kekayaan media mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan interaksi pribadi tingkat tinggi. Isu-isu strategis yang sulit untuk dihitung dan memerlukan sudut pandang yang berbeda dalam rangka menciptakan interpretasi

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Menurut Uhar Suharsaputra (2012:193) desain penelitian merupakan gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan. Sedangkan menurut Sekaran (2006:152) Sebuah desain penelitian dibentuk untuk memutuskan, antara isu-isu lainnya, cara mengumpulkan data lebih lanjut, menganalisis dan menafsirkannya, dan akhirnya, untuk memberikan jawaban terhadap masalah. Husein Umar (2005:30) mengatakan bahwa desain penelitian bertujuan untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat

diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan dan dapat menerjemahkan model-model ilmiah ke dalam operasional penelitian secara praktis.

Kemudian S. Nasution (2006:23) mengemukakan desain penelitian sebagai rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Secara lebih terperinci guna desain penelitian adalah

- 1) Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.
- 2) Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
- 3) Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi oleh para peneliti lain.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2013:3) mengatakan bahwa :

Istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Selanjutnya Sekaran (2006:158) penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui dan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Moh Nazir (1998:63) menjelaskan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu cara dalam meneliti baik itu keadaan, kondisi, objek, peristiwa, sistem pemikiran dan lain sebagainya yang digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat.

Dalam penelitian ini ditetapkan desain penelitian yang mencakup proses-proses sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah penelitian yang diteliti yaitu budaya organisasi (variabel X1) sebagai variabel bebas, ketidakpastian lingkungan (variabel X2) sebagai variabel bebas, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (variabel Y) sebagai variabel terikat.
2. Memilih serta memberi pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan menggunakan skala ordinal karena data yang diukur berbentuk peringkat.
3. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan, teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan data kuantitatif.
4. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner.
5. Kuesioner yang digunakan nantinya akan disebarluaskan kepada responden yang pernyataan di dalamnya berhubungan dengan variabel yang diteliti.
6. Kuesioner yang digunakan dalam mendukung penelitian ini, nantinya akan dihitung dengan menggunakan statistik hitung.

7. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban yang diberikan dalam menguji variabel yang diteliti yaitu 5 (lima) tingkat, berawal dari 5 sampai dengan 1 untuk setiap pernyataan positif dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negatif.
8. Untuk menguji layak tidaknya kuesioner, maka dilakukan pengujian validitas dan uji reliabilitas.
9. Uji statistik menggunakan rumus statistik uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel.
10. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasi data.

Selanjutnya Sugiyono (2015:7) mengatakan bahwa Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu pengaruh budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, maka terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Budaya Organisasi (X1) Irham Fahmi (2016), Wibowo (2010), Manahan (2008), Veithzal et all (2014), Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah (2010),Pearché dan Robinson (2013), Kreitner dan Kinicki (2014), Robbins dan Coulter (2010), (2016), Sentot Imam (2010)	Inovasi dan pengambilan risiko (Robbins dan Coulter , 2016:85)	-Karyawan didorong untuk inovatif	Ordinal	1
		-Karyawan berani mengambil resiko dalam pekerjaan	Ordinal	2
	Perhatian pada detail (Robbins dan Coulter, 2016:85)	-Karyawan diharapkan mampu menunjukkan ketepatan dan detail pada pekerjaannya	Ordinal	3
		-Karyawan diharapkan mampu menganalisis setiap pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	4
	Orientasi hasil (Robbins dan Coulter, 2016:85)	-Karyawan dinilai berdasarkan hasil pekerjaan	Ordinal	5
	Orientasi Orang (Robbins dan Coulter, 2016:85)	-Keputusan manajemen turut mempengaruhi orang-orang yang ada dalam organisasi	Ordinal	6
	Orientasi tim (Robbins dan Coulter, 2016:85)	- Pekerjaan disusun berdasar tim bukan individu	Ordinal	7
	Keagresifan (Robbins dan Coulter,	-Karyawan agresif dan bersaing dari pada kerjasama	Ordinal	8

	2016:85)			
	Stabilitas (Robbins dan Coulter, 2016:85)	-Putusan dan tindakan organisasi menekankan usaha untuk mempertahankan status quo	Ordinal	9
Ketidakpastian Lingkungan (X2) Djaslim Saladin (2011), M Fuad et al (2000), Dadang dan Andi (2007), Robbins dan Coulter (2010), Ulber Silalahi (2011), T Hani Handoko (2009)	Laju perubahan (Robbins dan Coulter, 2010:84)	-Lingkungan dinamis dan tidak dapat diprediksi	Ordinal	10
		-Lingkungan yang tidak memiliki pesaing baru dan tidak ada terobosan teknologi	Ordinal	11
		-.Tidak dibutuhkan pengetahuan mendalam tentang komponen-komponen	Ordinal	12
	Kompleksitas Lingkungan (Robbins dan Coulter, 2010:84)	-Lingkungan stabil dan dapat diprediksi	Ordinal	13
		-Sedikit komponen dalam lingkungan komponen tidak begitu beragam dan tidak banyak berubah.	Ordinal	14
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y) Baldric et al (2013), Kautsar Riza dan Mochammad Farid (2016), Hansen dan Mowen (2009), Heidmann (2008)	<i>Scope/</i> Ruang lingkup Heidmann, 2008:82)	- Tme Horizon Mengandung Informasi masa lalu dan masa mendatang	Ordinal	15
		-Kuantitas meliputi informasi finansial dan non-finansial.	Ordinal	16
	<i>Timeliness/</i> Ketepatan waktu Heidmann, 2008:84)	-Informasi disajikan tepat waktu	Ordinal	17
	Format (Heidmann, 2008:85)	- Menyatakan informasi dengan cara yang dimengerti dan dapat ditafsirkan untuk pengguna dan dengan demikian membantu dalam penyelesaian tugas.	Ordinal	18
	<i>Accuracy/</i> Akurasi (Heidmann, 2008:86)	-Sejauh mana kebenaran informasi tidak ambigu, dapat dipercaya dan konsisten	Ordinal	19
	<i>Integration/</i> Integrasi (Heidmann, 2008:87)	-Mengukur tingkat dimana suatu sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk	Ordinal	20

		mendukung keputusan bisnis		
	Accessibility/ Aksesibilitas (Heidman, 2008:89)	-Mengukur sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah.	Ordinal	21
	Flexibility/ Fleksibilitas (Heidman, 2008:90)	- mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan interaksi pribadi tingkat tinggi.	Ordinal	22
	Formalization/ Formalisasi (Heidman, 2008:88)	- Mengukur sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan perubahan kondisi	Ordinal	23
	Media Richness/ Kekayaan media (Heidman, 2008:90)	- Mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan interaksi pribadi tingkat tinggi.	Ordinal	24

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam *structural equation modeling (PLS)* ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi varians masing-masing variabel manifest (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel *manifest* (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan didalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu diperoleh *t-value* lebih besar untuk masing-masing variabel *manifest*. Dimana apabila *t-value* lebih besar dari 1,96 memiliki arti bahwa variabel manifest merefleksikan dengan baik variabel latennya. Untuk *discriminant validity* akan diketahui *average variance extracted (AVE)*, dan *composite reliability (CR)* sebagai uji kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel latennya. *Composite reliability* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,7 ($CR > 0,7$) sedangkan *average variance extracted (AVE)* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,5 ($AVE > 0,5$).

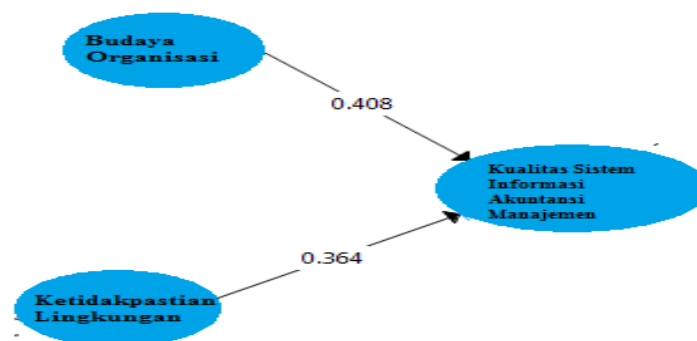
Untuk menguji hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kasualitas antar variabel-variabel laten, penulis memakai metode *structural equation modeling (SEM)* berbasis struktur *variance* yang disebut sebagai *least square path modeling*

(PLS-PM). Alasan pemilihan PLS karena ukuran sampel yang digunakan relatif kecil. Untuk menaksir parameter model dalam PLS-PM penulis menggunakan bantuan *software Smart-PLS*. analisis data dimulai dengan menggunakan nilai-nilai variabel-variabel indikator yang terhubung kepada dimensi-dimensi tersebut. Berdasarkan kepada hasil ini, selanjutnya estimasi parameter model dengan menggunakan PLS yang diolah memakai smartPLS diperoleh hasil penaksiran parameter model sebagai berikut :

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan Nilai-nilai *Loading Factor*

Dimensi	Variabel		
	Budaya Organisasi	Ketidakpastian Lingkungan	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
Inovasi dan Pengambilan Resiko	0,821		
Perhatian Pada Detail	0,702		
Orientasi Hasil	0,695		
Orientasi Orang	0,507		
Orientasi Tim	0,749		
Keagresifan	0,805		
Stabilitas	0,806		
Laju Perubahan		0,835	
Kompleksitas Lingkungan		0,952	
Ruang Lingkup			0,707
Ketepatan Waktu			0,837
Format			0,888
Akurasi			0,795
Integrasi			0,813
Aksesibilitas			0,830
Fleksibilitas			0,547
Formalisasi			0,896
Kekayaan Media			0,764

Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas, terlihat semua indikator memiliki *loading factor* lebih dari 0,4 ($> 0,4$) oleh karena itu tidak ada yang di eliminasi dari model pengukuran atau semua indikator digunakan dalam model pengukuran. Penelitian ini pada PLS-SEM *algorithm* mempunyai *maximum number iteration* adalah 300 dan *the stop criterion* adalah 10^{-5} (0,00001) serta skema pembobotan menggunakan *path* dengan *initial weight* adalah 1,00.



Gambar 4.5 Koefisien-koefisien standardized model struktural

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik	Koefisien jalur	T	p-value	keterangan
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_0 : \gamma_{11} \neq 0$	0,408	2,829	0,000	H_0 ditolak
$H_0 : \gamma_{12} = 0$ $H_0 : \gamma_{12} \neq 0$	0,364	2,434	0,000	H_0 ditolak

A. PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Berdasarkan tabel 4.32 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel budaya organisasi (2,829) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah budaya organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,408. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan budaya organisasi sebesar satu standar deviasi akan menyebabkan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar rata-rata 0,408 standar deviasi dengan menganggap yang lain konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f^2 sebesar 0,248 . karena nilai f^2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size* tinggi) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah cukup.

B. PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel ketidakpastian lingkungan (2,434) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,364. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan ketidakpastian lingkungan sebesar satu standar deviasi

akan menyebabkan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar rata-rata 0,364 standar deviasi dengan menganggap yang lain konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f^2 sebesar 0,198 . karena nilai f^2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size* tinggi) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah cukup tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Vonex Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Namun kualitas sistem informasi akuntansi manajemen belum sepenuhnya berkualitas karena masing-masing dimensi dari Budaya Organisasi yaitu inovasi dan pengambilan resiko, perhatian pada detail, orientasi orang, orientasi hasil, orientasi tim, keagresifan dan stabilitas dalam penerapannya belum berjalan dengan sempurna.
2. Ketidakpastian Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Namun kualitas sistem informasi akuntansi manajemen belum sepenuhnya berkualitas karena masing-masing dimensi dari ketidakpastian lingkungan dalam penerapannya belum berjalan dengan sempurna.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna baik bagi kemajuan pihak perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Dengan melihat dimensi budaya organisasi yaitu inovasi dan pengambilan resiko sebaiknya perusahaan mendorong para karyawan untuk lebih inovatif dan berani mengambil resiko sehingga dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada setiap karyawan. Kemudian perusahaan sebaiknya mempertimbangkan pendapat dari karyawan didalam pengambilan keputusan manajemen.
2. Dengan melihat dimensi ketidakpastian lingkungan yaitu kompleksitas lingkungan, diharapkan para manajer diberi pengetahuan yang dibutuhkan organisasi serta memperhatikan profesionalisme pada setiap karyawan dengan memperhatikan pelatihan kepada karyawan mengenai teknologi, sehingga dapat mempercepat kelancaran pekerjaan dan kelancaran dalam pemberian informasi. Kemudian dimensi dari laju perubahan, diharapkan para manajer mampu memberi pemahaman mengenai lingkungan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Martowardojo. 2011. Menteri Keuangan : Sudah 434 Pejabat Kemenkeu Terbukti Nakal. Tersedia : <https://finance.detik.com/ekonomi/>
- Annisha Pratiwi, Rini Lestari, dan Epi Fitriah. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. ISSN :2460-6561.
- Anwar Nasution. 2008. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan: Sistem Akuntansi Dephan Buruk. Tersedia: <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/4553-sistem-akuntansi-departemenpertahanan-buruk>. (22 Oktober 2008).

- Atkinson, Antony A, Matsumura, Ella Mae, Kaplan, Robert S, Young, Mark S. 2009. *Management Accounting / Akuntansi Manajemen*. Jilid 1 Edisi 5. PT Macanan Jaya Cermelang.
- Baldric Siregar. Bambang Suropto. Dody Hapsoro. Eko Widodo Lo. Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat.
- Baye, Michael R dan Prince, Jeffrey T. 2016. *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bisnis*. Edisi kedelapan. Jakarta. Salemba Empat.
- Bernadet Dwita Sulistyowati. 2013. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen*. Vol 2 no 9.
- Bollen, K.A & Long, S.J. 1993. *Testing structural Equation Models*. A Sage Focus Edition.
- B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta. Prestasi Pustakaraya.
- Buchari Alma. 2009. *Pengantar Bisnis*. Cetakan ketiga belas. Bandung. ALFABETA.
- Dadang Supriatna dan Andi Sylvana. 2007 . *Manajemen*. Edisi ke-2. Cetakan pertama. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Djaslim Saladin. 2011. *Manajemen Strategik*. Cetakan ke-2. Bandung. Agung ilmu.
- Ernie Tisnawati S dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Edisi 1. Jakarta. Prenada Media Group.
- Hair, Joseph F. Jr., Hult, G Tomas M., Ringle, Chistina M., & Sarstedt. Marko. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM)*. Sage Publications, Inc.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryane M . 2009. *Akuntansi Manajerial/ Managerial Accounting*. Edisi 8. Jakarta. Salemba Empat.
- Heidman, Marcus. 2008. *The Role Of Management Accounting System In Strategic Sensemaking. Dissertation, European Business School, Oestrich-Winkel*, 2006.
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irham Fahmi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi*. Cetakan pertama. Bnadung. ALFABETA.
- Karsiati dan Maskudi. 2014. *Pengaruh Budaya Organisasi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam meningkatkan Kinerja Manajerial*. Vol 29 no 1.
- Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen: Alat pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta. Indeks.
- Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. 2014. *Perilaku Organisasi/ Organizational Behavior*. Edisi 9. Jakarta. Salemba Empat
- Lina Wirayana dan Yvonne Augustine. 2014. *Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel*

Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty, Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi. Vol 1 Nomer 2. Tersedia:

<http://ejournal.feb.trisakti.ac.id/list/index/1040>

Lisa Khairina Putri. 2008. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening*.

Manahan P Tampubolon. 2008. *Perilaku Organisasi (Organization Behavior): Perspektif Organisasi Bisnis*. Edisi ke-2. Bogor. Graha Indonesia.

M Fuad. Christine H. Nurlala. Sugiarto. Paulus. 2001. *Pengantar Bisnis*. Edisi-revisi. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

Moh Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mokhlis. 2011. *Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Manajerial melalui Mediasi Sistem Informasi Akuntansi pada CV. Aneka Ilmu Semarang*. Vol 6 no 2.

Mulyadi dan Jhony Setiawan. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi ke-2. Jakarta. Salemba Empat

Pearche, John A dan Robinson, Richard B. 2013. *Manajemen Strategis/ Strategic Management: Formulation, Implementation, and control*. Edisi 12. Jakarta. Salemba Empat.

Robbins, Stephen P dan Coulter, Merry. 2007. *Management / Manajemen*. Edisi 10. Erlangga

_____. 2010. *Management / Manajemen*. Edisi 10. Erlangga

_____. 2016. *Management / Manajemen*. Edisi 10. Erlangga

Salvatore, Dominick. 2003. *Managerial Economic: Ekonomi Manajerial dalam perekonomian Global*. Edisi kelima. Jakarta. Salemba Empat.

Sentot Imam Wahjono. 2010. *Perilaku Organisasi*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Yogyakarta. GRAHA ILMU

Sekaran, Uma. 2006. *Research Method For Business*. USA: John Wiley and Sons, Inc.

S. Nasution. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT BumiAksara.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ISBN 979-8433-64-0. Bandung. ALFABETA.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Supino, Phyllis G & Borer, Jeffrey S. 2012. *Principles of Research Methodology*. USA: Springer.

Susi Handayani dan Hariyati. 2014. *"Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Broad Scope, Timelines. Aggregated. dan Integrated terhadap*

Kinerja Manajrial UMKM. (Studi pada UMKM di desa Wedoro, Kab. Sidoarjo)" .

Tersedia : <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl>

Sutapa dan R. ErvianaY. 2010. *Locus of Control. Ketidakpastin Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen*. Vol 17 no (2). Tersedia : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=7659&val=548>

T. Hani Handoko. 2009. *Manajemen*. Edisi 2. Cetakan ke-20. Yogyakarta. BPFE.

Tirta Dewi Silvana. 2015. *Pengaruh Budaya Organisasi, Teknologi Informasi, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*.

Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ulber Silalahi. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Cetakan ke-1. Bandung. PT Refika Aditama.

_____. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT RefikaAditama.

Wibowo. 2010. *Budaya Organisasi: sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang*. Cetakan 3. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Veithzal Rivai Zainal. Muliaman Darmansyah Hadad. Mansyur Ramly. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi 4. Cetakan ke-11. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka barupress.